

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian dengan arti bahwa dalam menjawab rumusan masalah yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada dilapangan.¹ Adapun pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang dilaksanakan dengan cara menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial berdasarkan pada metodologi. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan tahapan penelitian yang di dapatkan dari perilaku seseorang melalui pengamatan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan.²

Dalam penelitian ini, peneliti langsung ke tempat penelitian yaitu di SMP Walisongo Pecangaan Jepara untuk mendapatkan data mengenai kurikulum muatan lokal keterampilan agama dalam upaya menanamkan pembiasaan beribadah siswa di SMP Walisongo Pecangaan Jepara.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Walisongo Pecangaan Jepara yang dilaksanakan mulai dari 11 Maret 2022 sampai 11 April 2022. Alasan dari pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut:

1. SMP Walisonggo Pecangaan Jepara merupakan SMP yang mempunyai keunggulan dari sekolah SMP pada umumnya yaitu dengan menerapkan kurikulum muatan lokal keterampilan agama
2. Kurikulum muatan lokal keterampilan agama ini memberikan nilai plus yaitu memberikan jam tambahan agama.
3. SMP Walisongo Pecangaan Jepara memberikan ijin untuk dilakukan penelitian terkait fokus masalah sesuai dengan judul penelitian.

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 32.

² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 287.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sumber data penelitian. *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data mengenai kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara, yaitu:

1. Kepala sekolah, karena sebagai pemberi kebijakan-kebijakan pelaksanaan kurikulum muatan lokal keterampilan agama.
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, karena sebagai pengatur pelaksanaan kurikulum muatan lokal keterampilan agama.
3. Guru keterampilan agama, karena sebagai pengajar dalam pelaksanaan muatan lokal keterampilan agama.
4. Siswa kelas IX, karena sebagai siswa yang telah mendapatkan pengajaran muatan lokal keterampilan agama selama 3 (tiga) tahun yaitu dari kelas VII hingga kelas IX.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber data utama yang didapatkan peneliti secara langsung dalam mendapatkan informasi atau data. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru muatan lokal keterampilan agama dan Siswa kelas IX SMP Walisongo Pecangaan Jepara.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah Sumber data yang didapatkan peneliti dalam mendapatkan informasi atau data secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain dan dokumen.⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari profil sekolah, jadwal pelaksanaan kurikulum muatan lokal keterampilan agama, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 289.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 296.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih antara *interviewer* (pewawancara) dan pihak *interviewee* (narasumber) untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab sehingga dapat diketahuinya makna dari suatu tema. Yang perlu peneliti lakukan saat wawancara yaitu merekam suara, dan mendengarkan narasumber dengan baik bahkan mencatat pokok penting yang telah dikemukakan oleh narasumber. Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu teknik wawancara terstruktur (*structured interview*), yang mana dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber sebagai pedoman wawancara.⁵

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara, yaitu:

- a. Kepala sekolah, mengenai data kebijakan-kebijakan yang terkait kurikulum muatan lokal keterampilan agama.
- b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengenai jadwal tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal keterampilan agama.
- c. Guru keterampilan agama, mengenai pelaksanaan kurikulum muatan lokal keterampilan agama.
- d. Siswa kelas IX, mengenai pembelajaran muatan lokal keterampilan agama.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi diperoleh melalui fakta dari dunia nyata yang para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu observasi yang mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk dapat mengamati, mengumpulkan, dan mendapatkan data di

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 102–103.

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 99.

SMP Walisongo Pecangaan Jepara yang berkaitan dengan kurikulum muatan lokal keterampilan agama.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, karya-karya monumental seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi.⁷ Dokumentasi yang dapat dijadikan sumber data adalah dokumen profil SMP Walisongo Pecangaan Jepara, dokumen tentang keadaan guru dan peserta didik, Jadwal Pelaksanaan muatan lokal ketrampilan agama, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi tentang pendidik.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji keabsahan data. Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui kredibilitas suatu data atau kepercayaan terhadap data. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu dengan cara uji triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

1. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas ini, Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dalam uji triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Uji triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang tujuannya untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data dari berbagai sumber. Dalam kaitannya dengan uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru keterampilan agama, siswa kelas IX SMP Walisongo Pecangaan Jepara dan sumber lainnya yang dianggap mengetahui kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun Pengecekan data dalam penelitian ini

⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, 292.

diperoleh dari observasi kemudian dibuktikan dengan wawancara dan dokumentasi mengenai kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi berarti penggunaan bahan-bahan pendukung sebagai bukti data yang ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara, bahan pendukungnya berupa rekaman wawancara, data interaksi antara pewawancara dan narasumber berupa foto, dan gambaran keadaan berupa foto yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Dalam laporan penelitian, peneliti melengkapi data-data dengan foto dan dokumen agar laporan penelitian dapat lebih terpercaya.

3. Mengadakan Member Check

Mengadakan *member check* berarti peneliti mengadakan proses pemeriksaan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan diadakan *member check* yaitu untuk mengetahui seberapa sesuai data yang diperoleh dari pemberi data kepada peneliti terkait kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Dalam pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau telah mencapai kesimpulan. Setelah data *member check* selesai dan disepakati bersama, maka pemberi data diminta mendatangi sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.⁸

G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses memperoleh dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikan kedalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi suatu pola, memilah dan memilih mana yang penting untuk dipelajari, kemudian menarik kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam teknik analisis data dalam penelitian yaitu:

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 368–371.

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama saat analisis data yaitu pengumpulan data. Dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan kurikulum muatan lokal ketrampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara, maka Peneliti memperoleh dan menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tiga komponen data yang digali yaitu ruang atau tempat, pelaku dan kegiatan.

2. Reduksi Data

Selanjutnya reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan dan menyederhanakan data dalam mencari tema dan polanya yang difokuskan hanya pada hal yang dianggap penting. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dengan hanya memfokuskan pada data yang berkaitan dengan kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Sehingga data dapat mudah dipahami, jelas penggambarannya, dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya jika diperlukan.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan penyusunan informasi secara terstruktur dan terorganisir dengan pengambilan kesimpulan dalam pola yang dapat disajikan dalam beberapa bentuk diantaranya: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Maka dalam menyajikan data, peneliti harus menyusun informasi secara sederhana dan terstruktur agar mudah dilihat, dibaca, dan dipahami yang berkaitan dengan kurikulum muatan lokal ketrampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah mencari, mencatat, dan menyimpulkan penjelasan data yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah dan temuan baru yang dapat berupa deskripsi suatu objek, hubungan interaktif, dan hipotesis.⁹ Kesimpulan yang berkaitan dengan kurikulum muatan lokal ketrampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara ini diharapkan sebagai upaya dalam membiasakan peserta didik dalam beribadah yaitu dengan adanya

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 318-330.

muatan lokal ketrampilan agama yang merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya.

